

EVALUASI TARIF ANGKUTAN UMUM BERDASARKAN STANDARISASI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PULAU MOROTAI

Article history

Received

12 Desember 2020

Received in revised form

2 Pebruari 2021

Accepted

22 Pebruari 2021

Aminullah Thaib, Sukarmin Idrus*

^aUniversitas Pasifik Morotai, Kabupaten Pulau Morotai, Indonesia

*Corresponding author

amienthaib86@gmail.com

Graphical abstract



Abstract

This study aims as an evaluation material for determining public transport rates in its implementation without detrimental to both transport users and service providers. The method used in this research is descriptive analytical research method, which is research that is not experimental in nature but is intended to collect the required data in the form of primary data and secondary data which are then used for the data analysis process. From the results of this study, the tricycle tariff (bentor) is Rp. 2,484.93 / km, and a mini bus fare of Rp. 2,806.47 / km. There is a difference between the Regent Decree and the analysis of the calculation results, namely the tricycle tariff (bentor) is 19.51%, and the mini bus fare is 10.92%.

Keywords: Evaluation, Rates Bentor, Mini Bus

Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan evaluasi penentuan tarif angkutan umum dalam pelaksanaannya tanpa merugikan pengguna angkutan maupun penyedia jasanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bukan bersifat eksperimen akan tetapi dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder yang selanjutnya dipakai untuk proses analisis data. dari hasil penelitian ini diperoleh tarif roda tiga (bentor) Rp. 2.484,93/km, dan tarif mini bus Rp. 2.806,47/km. Terjadi perbedaan antara SK Bupati dan analisis hasil perhitungan yaitu untuk tarif roda tiga (bentor) sebesar 19,51%, dan tarif mini bus sebesar 10,92%.

Kata kunci: evaluasi, tarif ,bentor, mini bus.

© 2018 Penerbit Fakultas Teknik Unkhair. All rights reserved

1.0 INTRODUCTION

Peningkatan jasa transportasi terus meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan aktifitas manusia. Dalam melakukan aktifitas, manusia memerlukan alat penghubung untuk berinteraksi satu sama lain yaitu angkutan. Angkutan bisa berupa angkutan umum maupun angkutan barang. Angkutan merupakan sarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Kabupaten Pulau Morotai sebagai salah satu kabupaten termuda di Provinsi Maluku Utara dalam sistem transportasinya menggunakan angkutan umum dan barang sebagai sarana transportasi perkotaan. Angkutan umum dalam kota di Kabupaten Pulau Morotai berupa bentor dan mini bus sedangkan angkutan barang berupa *truck*. Dalam operasionalnya, angkutan umum di kelola oleh pihak pribadi dan swasta. Sehingga untuk mencapai kapasitas pelayanan yang maksimal diperlukan kebijakan yang sangat penting mengenai penentuan tarif angkutan.

Dalam menentukan besarnya tarif angkutan dibutuhkan penanganan dan kebijakan yang baik. Pada umumnya penetapan tarif angkutan sudah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pulau Morotai yang

bertujuan untuk menjamin keberlangsungan angkutan umum perkotaan dengan mutu jasa standar keselamatan di satu pihak, dan juga mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli masyarakat. Penetapan tarif sudah dimuat dalam standarisasi pemerintah daerah yang setiap tahunnya selalu dilakukan perubahan-perubahan. Akan tetapi masih banyak praktek di lapangan yang belum menyesuaikan dengan standar harga Pemda. Berdasarkan hal ini maka dirasa perlu untuk mengevaluasi tarif angkutan umum dan angkutan barang berdasarkan standarisasi pemerintah daerah kabupaten pulau morotai. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai bahan evaluasi penentuan tarif angkutan umum dan barang dalam pelaksanaannya tanpa merugikan pengguna angkutan maupun penyedia jasanya.

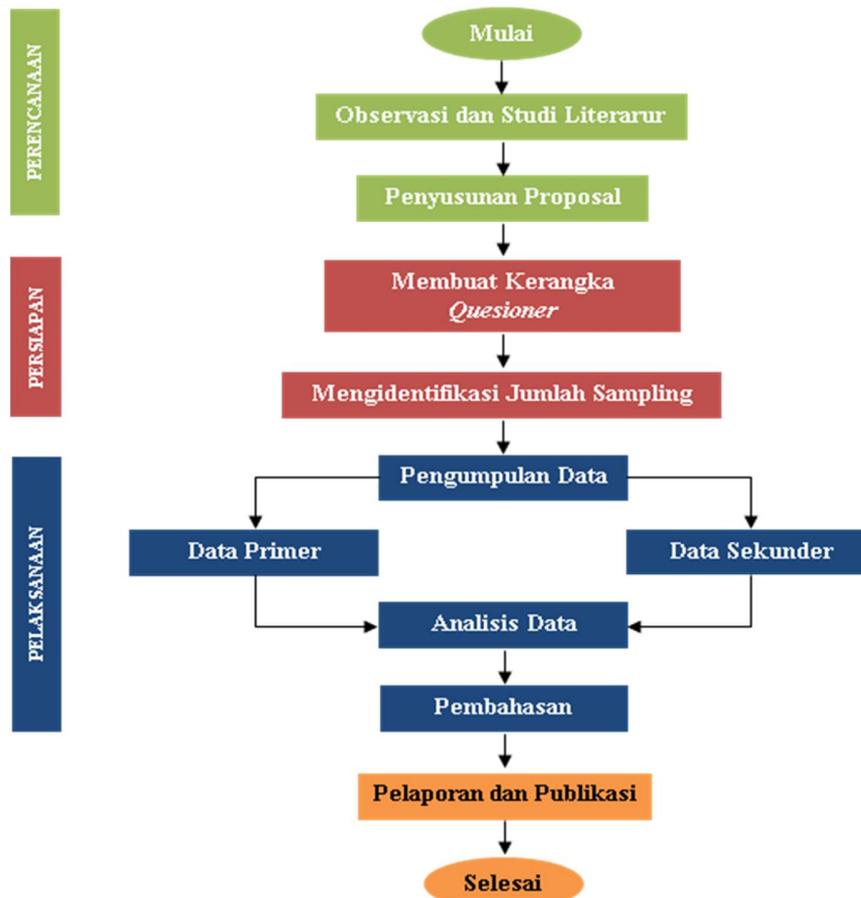
2.0 EXPERIMENTAL

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bukan bersifat eksperimen akan tetapi dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder yang selanjutnya dipakai untuk proses analisis data. Data primer berupa hasil wawancara dan *questioner* kepada penumpang dan penyedia angkutan sedangkan data sekunder berupa data standarisasi pemerintah daerah untuk tahun 2020.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di rencanakan dimulai di bulan Mei 2020 sampai Oktober 2020. Dengan pengumpulan data pada bulan Juni 2020. Lokasi penelitian yang dijadikan objek yaitu di Kecamatan Morotai Selatan yang mana penentuan lokasi-lokasi pengambilan data sebagai sampel ditentukan dengan metode *random*.



Gambar 1 Alur Penelitian

3.0 RESULTS AND DISCUSSION

Analisis berdasarkan Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No SK.687/AJ.206/DRJD/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur. hasil analisis tariff berdasarkan biaya operasional kendaraan dapat dilihat pada analisis berikut:

3.1 Perhitungan Biaya Langsung Mini Bus (Avanza)

Tabel 1. Perhitungan Biaya Langsung Mini Bus (Avanza)

Merk	Produsen	Harga baru produksi (mini bus)	Harga bekas (umur kendaraan 5 tahun)	Depresiasi 5 tahun
Avanza		280,000,000	140,000,000	140,000,000
		290,000,000	140,000,000	150,000,000
Depresiasi rata-rata kendaraan mini bus/avanza				145,000,000
Depresiasi rata-rata Tahunan (Rp/tahun)				29,000,000

Sumber Hasil Survey Kuesioner

- $$\text{Biaya penyusutan per kendaraan} - \text{km/thn} = \frac{\text{depresiasi tahunan}}{\text{jarak tempu-km per thn}} \quad \text{Penyusutan} = \frac{29,000,000}{265,00} = 109.43 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya bahan bakar minyak (BBM)}$$

$$\text{Biaya BBM Per kendaraan} - \text{hari} = \frac{\text{Pemakaian BBM per kendaraan per hari}}{\text{km-tempuh perhari}} \quad \text{BBM} = \frac{192,000}{200} = 960.00 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya pemakaian Ban}$$

$$\text{Biaya Ban Per kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Jumlah Pemakaian Ban} \times \text{harga ban pe buah}}{\text{km-Daya tahan ban}} \quad \text{Pakai Ban} = \frac{2,600,000}{24,000} = 108.33 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya servis kecil}$$

$$\text{Biaya Ban Per kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Biaya servis kecil}}{\text{Km}} \quad \text{Servis Kecil} = \frac{500,000}{10,000} = 50.00 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya service besar}$$

$$\text{Biaya Ban Per kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Biaya service kecil}}{\text{Km}} \quad \text{Servis Besar} = \frac{3,000,000}{100,000} = 30.00 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya pemeriksaan umum}$$

$$\text{Biaya pemeriksaan per tahun} = \frac{\text{km per tahun}}{\text{km pemeriksaan}} \times \text{biaya pemeriksaan} \quad \text{Periksa/Tahun} = \frac{265,000}{397,500} = 2.666,67 / \text{km} (*4,000.000)$$

$$\text{Biaya pemeriksaan umum per tahun} = \frac{\text{Biaya pemeriksaan per tahun}}{\text{produksi kendaraan km pertahun}} \quad \text{Periksa Umum} = \frac{2,666,667}{72,000} = 37,04 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya penambahan oli mesin}$$

$$\text{Biaya penambahan oli/kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Biaya penambahan oli per hari} \times \text{harga oli perliter}}{\text{km} - \text{tempuh perhari}} \quad \text{ganti oli} = \frac{1}{5000} = 45.04 / \text{km} (*225,000)$$

8. Biaya retribusi terminal

$$\text{Biaya retribusi terminal Per kendaraan} - km = \frac{\text{Retribusi terminal per hari}}{\text{Produksi kendaraan} - Km \text{ per hari}} \quad \text{Retribusi} = \frac{5000}{200} \\ = 25.00 /km$$

9. Biaya STNK pajak kendaraan

$$\text{Biaya STNK per kendaraan} - km = \frac{\text{Biaya STNK}}{\text{Produksi kendaraan} - Km \text{ per tahun}} \quad \text{STNK} = \frac{2,300.000}{72,000} = 31,94 \\ /km$$

10. Biaya asuransi

$$\text{Biaya asuransi Per kendaraan} - km = \frac{\text{Biaya asuransi per tahun}}{\text{Produksi kendaraan} - Km \text{ per tahun}} \quad \text{Asuransi} = \frac{10,000.000}{72,000} = \\ 138,89 /km$$

11. Biaya Kir

$$\text{Biaya Kir Per kendaraan} - km = \frac{\text{Jumlah Biaya Kir Per Tahun}}{\text{Produksi kendaraan} - Km \text{ per tahun}} \quad \text{Asuransi} = \frac{250,000}{72,000} = 3,47 /km$$

Total jumlah biaya langsung = 1,539.11 /km

3.2 Perhitungan Biaya Tidak Langsung Mini Bus (Avanza)

Komponen biaya tidak langsung terdiri dari Biaya Pegawai selain awak kendaraan dan Biaya Pengelolaan. Untuk tarif mini bus (mobil avanza) pada perhitungan ini komponen Biaya Tak Langsung hanya diperhitungkan biaya setoran harian.

$$\text{Biaya setoran Per kendaraan} - km/thn = \frac{\text{Biaya asuransi per tahun}}{\text{Produksi kendaraan} - Km \text{ per tahun}} \quad \text{Setoran} = \frac{91,250,000}{72,000} = \\ 1,267.36 /km$$

Sehingga biaya operasional kendaraan dihitung berdasarkan biaya langsung sebesar BOK = Rp. 2,806 /km

3.3 Perhitungan Tarif Berdasarkan BOK Mini Bus (Avanza)

$$\text{Tarif pokok} = \frac{\text{Total biaya pokok}}{\text{Faktor pengisian} \times \text{Kapasitas kendaraan}} \\ = \frac{2,806.47}{1 \times 6} \\ = 467.75$$

Sehingga tarif untuk tujuan Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat sebagai jarak tempuh terjauh adalah

$$\text{Tarif} = (\text{Tarif pokok} \times \text{jarak rata - rata}) + 10\% \\ \text{Tarif} = (467.75 \times 51) + 10\% \\ = 23855.00349 + 23855.500349 \\ = \mathbf{26,241 /penumpang} \\ = 26,241 \times 25 \text{ hari kerja} \times 6 \\ = \mathbf{3,936.076 \text{ per bulan}}$$

Sedangkan tarif untuk tujuan Desa Sopi Kecamatan Mortai Jaya sebagai jarak tempuh terjauh yaitu <180 Km adalah

$$\begin{aligned} \text{Tarif} &= (\text{Tarif pokok} \times \text{jarak rata-rata}) + 10\% \\ \text{Tarif} &= (467.75 \times 126) + 10\% \\ &= 58935.89099 + 5893.589099 \\ &= \mathbf{64,829 /penumpang} \end{aligned}$$

3.4 Perhitungan Biaya Langsung Roda Tiga (Bentor)

Tabel 2. Perhitungan Biaya Langsung Roda Tiga (Bentor)

Merk Bentor	Produsen	Harga baru produksi (motor+kepala bentor)	Harga bekas (umur kendaraan 5 tahun)	Depresiasi 5 tahun
Kelas 110	Honda	33,000,000	13,000,000	20,000,000
	Yamaha	30,000,000	11,000,000	19,000,000
Depresiasi rata-rata kendaraan bermotor/bentor				19,000,000
Depresiasi rata-rata Tahunan (Rp/tahun)				3,900,000

Sumber Hasil Survey Kuesioner

- $$\text{Biaya penyusutan per kendaraan} - \text{km/thn} = \frac{\text{depresiasi tahunan}}{\text{jarak tempu-km per thn}} \quad \text{Penyusutan} = \frac{3,900,000}{36,000} = 108.33 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya bahan bakar minyak (BBM)}$$

$$\text{Biaya BBM Per kendaraan} - \text{hari} = \frac{\text{Pemakaian BBM per kendaraan per hari}}{\text{km-tempuh perhari}} \quad \text{BBM} = \frac{50,000}{000} = 500.00 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya pemakaian Ban}$$

$$\text{Biaya Ban Per kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Jumlah Pemakaian Ban} \times \text{harga ban pe buah}}{\text{km-Daya tahan ban}} \quad \text{Pakai Ban} = \frac{435,000}{6,000} = 72.50 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya servis kecil}$$

$$\text{Biaya Ban Per kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Biaya servis kecil}}{\text{Km}} \quad \text{Servis Kecil} = \frac{1,000,000}{4,000} = 250.00 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya service besar}$$

$$\text{Biaya Ban Per kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Biaya service kecil}}{\text{Km}} \quad \text{Servis Besar} = \frac{3,500,000}{10,000} = 350.00 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya pemeriksaan umum}$$

$$\text{Biaya pemeriksaan per tahun} = \frac{\text{Biaya pemeriksaan per tahun}}{\text{km pemeriksaan}} \times \text{biaya pemeriksaan}$$

$$\text{PERIKSA/TAHUN} = \frac{36,000}{54,000} = 2.333,333.33 / \text{km} (*3,000.000)$$

$$\text{Biaya pemeriksaan umum per tahun} = \frac{\text{Biaya pemeriksaan per tahun}}{\text{produksi bentor km pertahun}} \quad \text{Periksa Umum} = \frac{2,333,333}{36,000} = 64.81 / \text{km}$$
- $$\text{Biaya penambahan oli mesin}$$

$$\text{Biaya penambahan oli/kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Biaya penambahan oli per hari} \times \text{harga oli perliter}}{\text{km - tempuh perhari}} \quad \text{GANTI OLI} = \frac{1}{100} = 500.000 / \text{km} (*50,000)$$

8. Biaya retribusi terminal

$$\text{Biaya retribusi terminal Per kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Retribusi terminal per hari}}{\text{Produksi bentor} - \text{Km per hari}} \quad \text{Retribusi} = \frac{2,000}{100} = 20,00 / \text{km}$$

9. Biaya STNK pajak kendaraan

$$\text{Biaya STNK perkendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Biaya STNK}}{\text{Produksi kendaraan} - \text{Km per tahun}} \quad \text{STNK} = \frac{500,000}{36,000} = 13,89 / \text{km}$$

10. Biaya asuransi

$$\text{Biaya asuransi Per kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Biaya asuransi per tahun}}{\text{Produksi kendaraan} - \text{Km per tahun}} \quad \text{Asuransi} = \frac{1,000.000}{36,000} = 27,78 / \text{km}$$

11. Biaya Kir

$$\text{Biaya Kir Per kendaraan} - \text{km} = \frac{\text{Jumlah Biaya Kir Per Tahun}}{\text{Produksi bentor} - \text{Km per tahun}} \quad \text{ASURANSI} = \frac{150,000}{36,000} = 4,17 / \text{km}$$

Total jumlah biaya langsung = 1,911,48 /km

3.5 Perhitungan Biaya Tidak Langsung Roda Tiga (Bentor)

Komponen biaya tidak langsung terdiri dari Biaya Pegawai selain awak kendaraan dan Biaya Pengelolaan. Untuk tarif bentor pada perhitungan ini komponen Biaya Tak Langsung hanya diperhitungkan biaya setoran harian.

$$\text{Biaya setoran Per kendaraan} - \text{km/thn} = \frac{\text{Biaya asuransi per tahun}}{\text{Produksi kendaraan} - \text{Km per tahun}} \quad \text{Setoran} = \frac{18,000}{36,000} = 500,000 / \text{km}$$

Sehingga biaya operasional kendaraan dihitung berdasarkan biaya langsung sebesar BOK = Rp. 2,411 /km

3.6 Perhitungan Tarif Berdasarkan BOK Roda Tiga (Bentor)

$$\text{Tarif pokok} = \frac{\text{Total biaya pokok}}{\text{Faktor pengisian} \times \text{Kapasitas kendaraan}} = \frac{2,411,48}{0,5 \times 2} = 2411,48$$

Rata-rata jarak tempuh < 2 km (dalam kota)

Sehingga tarif bentor adalah

$$\begin{aligned} \text{Tarif} &= (\text{Tarif pokok} \times \text{jarak rata - rata}) + 10\% \\ \text{Tarif} &= (2411,48 \times 2) + 10\% \\ &= 4822,962963 + 482,2962963 \\ &= \mathbf{5305 /penumpang} \end{aligned}$$

Sedangkan tarif untuk tujuan Desa Sopi Kecamatan Mortai Jaya sebagai jarak tempuh terjauh yaitu < 180 Km adalah

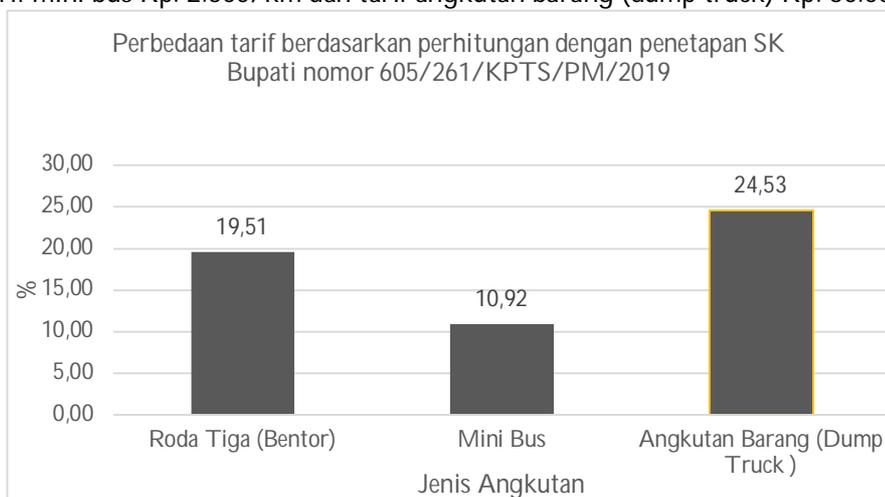
$$\begin{aligned} \text{Tarif} &= (\text{Tarif pokok} \times \text{jarak rata - rata}) + 10\% \\ \text{Tarif} &= (467.75 \times 126) + 10\% \\ &= 58935.89099 + 5893.589099 \\ &= \mathbf{64,829 /penumpang} \end{aligned}$$

Tabel Hasil Analisis perhitungan biaya Tarif Roda Tiga Bentor, Mini bus Dan Angkutan Barang Dump Truck per Km dan M3/Penumpang dibandingkan dengan SK Bupati Nomor 605/261/KPTS/PM/2019

Table 3. Perbandingan tarif Hasil analisis dengan SK Bupati Kabupaten Pulau Morotai

Jenis transport	Tarif/km	
	Hasil analisis (Rp)	SK Bupati (Rp)
Roda Tiga (Bentor)	2484.93	2000
Mini Bus	2806.47	2500
Angkutan Barang Dump Truck	79500.00	60.000

Berdasarkan SK Bupati nomor 605/261/KPTS/PM/2019 tentang penetapan besaran tarif angkutan penumpang umum dan barang di Wilayah Kabupaten Pulau Morotai yaitu tarif roda tiga (bentor) Rp. 2.000/km, tarif mini bus Rp. 2.500/km dan tarif angkutan barang (dump truck) Rp. 60.000/M3.



Gambar 2. Presentasi perbedaan tarif angkutan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yaitu tarif roda tiga (bentor) Rp. 2.484,93/km, tarif mini bus Rp. 2.806,47/km dan tariff angkutan barang (dump truck) Rp. 79.500,00/M3. Terjadi perbedaan antara SK Bupati dan analisis hasil perhitungan yaitu untuk tarif roda tiga (bentor) sebesar 19,51%, tarif mini bus sebesar 10,92% dan tarif angkutan umum (dump truck) sebesar 24,53%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Indra J. P. dan Rico M. S (2015) bahwa penentuan tarif untuk mendapatkan keuntungan yang wajar dari pengusaha angkutan dalam menutupi Biaya Operasional Kendaraan begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samin dan Sekar Arum (2015) tentang analisis tarif angkutan umum berdasarkan biaya oprasional kendaraan ATP dan WTP menunjukkan bahwa penentuan besaran tarif angkutan membutuhkan penanganan dan kebijakan yang arif.

4.0 CONCLUSION

Dari hasil pembahasan dan analisis perhitungan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi perbedaan hasil perhitungan dalam penentuan tarif angkutan per km untuk kendaraan umum mini bus (mobil avanza) yaitu berdasarkan SK bupati nomor 605/261/KPTS/PM/2019 sebesar Rp. 2,500 /km, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan yaitu sebesar Rp. 2806.47 /km
2. Terjadi perbedaan hasil perhitungan dalam penentuan tarif angkutan per km untuk kendaraan umum jenis roda tiga Bentor yaitu berdasarkan SK bupati nomor 605/261/KPTS/PM/2019 sebesar Rp. 2,000 /km, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan yaitu sebesar Rp. 2484.93 /km

3. Terjadi perbedaan hasil perhitungan dalam penentuan tarif angkutan per m³ untuk kendaraan Bbarang jenis dump truck yaitu berdasarkan SK bupati nomor 605/261/KPTS/PM/2019 sebesar Rp. 60,000/m³, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan yaitu sebesar Rp. 79500.00 /M³

saran

1. Dari hasil penelitian ini Dinas Perhubungan Kabupaten Pulau Morotai bisa menjadikan dasar dalam perhitungan penentuan tarif angkutan untuk wilayah kabupaten pulau morotai
2. Dengan adanya hasil penelitian pihak penyedia jasa dalam hal ini organda kabupaten pulau morotai juga dapat mensosialisasikan kepada anggotanya (sopir dan pemilik kendaraan).
3. Dinas perhubungan sebelum menentukan tariff harus ada sosialisasi agar tidak merugikan terhadap penyedia jasa angkutan maupun pengguna jasa angkutan
4. Pemerintah harus mengeluarkan kebijakan untuk membetasi kepemilikan kendaraan khususnya untuk jasa angkutan karena daya beli masyarakat saat ini menurun.

References

- [1] Agus Sumarsno D., dkk, 2015. Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan *Ability To Pay* (ATP), *Willingness To Pay* (WTP) dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) (studi kasus : Trans Jogja Rute 4A dan 4B). E-Jurnal Matriks Teknik Sipil/Juni 2015/586. Surakarta
- [2] Samin dan Sekar Arum, 2015. Analisa Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, ATP dan WTP. Media Teknik Sipil Volume 12, Nomor 2. Malang
- [3] Indra J. P. dan Rico M. S, 2015 Evaluasi Tarif Bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) Berdasarkan BOK Trayek Medan – Doloksanggul. Medan.
- [4] Kusuma N. Ivonne. 2019. Analisis TArif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Opersional Kendaraan (studi Kasus Bus Trans Lampung Tayek Bandar Lampung-Bandara Raden Inten II), Skripsi Fakultas TeknikUniversitas Lampung.

